

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Psikologi kepemimpinan yaitu cabang ilmu psikologi yang mempelajari pengaruh aspek psikologis seperti motivasi, emosi, kepribadian, dan kognisi terhadap gaya serta efektivitas kepemimpinan. Ilmu ini mengintegrasikan konsep psikologi dengan teori kepemimpinan untuk menjelaskan bagaimana pemimpin memengaruhi, mengarahkan, dan menginspirasi anggota kelompok guna mencapai tujuan organisasi¹.

Kepemimpinan menurut Bernard M. Bass, didefinisikan sebagai tindakan pemimpin dalam menjalankan tugas yang dianggap perlu serta hubungan antar anggota kelompok yang melibatkan penataan ulang situasi, persepsi, dan harapan para anggotanya². Definisi ini menekankan interaksi pemimpin dengan bawahan untuk mewujudkan visi dan misi organisasi secara efektif baik di lembaga perusahaan maupun di lembaga pendidikan.

Kepemimpinan efektif sangat penting di lembaga pendidikan, di mana kepala sekolah berperan sebagai aktor utama dalam penyelenggaraan

¹Suryani Hardjo, *"Psikologi Kepemimpinan,"* (Medan: Universitas Medan Area Press, 2024), hal 11-13.

²Bernard M. Bass, *Stogdill's HANDBOOK OF Leadership, A Survey of Theory and Ralph M Stogdill*, (New York: The Free Press, 1990) 11-19.

pendidikan utamanya dalam proses pembelajaran³. Kepala sekolah memikul tanggung jawab strategi yang mencakup: (1) perencanaan program pendidikan melalui penyusunan Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan siklus operasional; (2) melaksanakan manajemen pendidik dan kependidikan termasuk supervisi guru pemula; (3) pengelolaan sarana prasarana, keuangan sekolah, dan pembiayaan berkelanjutan; (4) membina lingkungan dan budaya sekolah yang kondusif; (5) memberdayakan partisipasi masyarakat dan kemitraan sekolah; serta (6) melaksanakan evaluasi dan pengawasan⁴. Keberhasilan sekolah bukan berpatokan ke sarana prasarana, tetapi kebijakan kepala sekolah mengelola sekolah, mendorong inovasi, dan membangun hubungan kerja positif dengan guru sebagai pelaksana pembelajaran.

Peningkatan kualitas pendidikan memerlukan penerapan gaya kepemimpinan transformasional yang sesuai dengan kebutuhan zaman sekarang. Kepemimpinan transformasional memberikan pengaruh bagi orang lain agar melampaui kepentingan pribadi demi tujuan organisasi melalui ke empat karakteristik yaitu pengaruh idealis (sebagai panutan, membangkitkan rasa hormat, serta kepercayaan dari pengikut), motivasi inspirasional (membangkitkan semangat dan mendorong pengikut dalam berkomitmen terhadap tujuan bersama), stimulasi intelektual (menorong

³Atozanolo Lahagu, Dylmoon Hidayat, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mewujudkan Merdeka Belajar di sekolah Kristen," *jurnal manajemen pendidikan*, vol.10, no. 1 (2023): 35–44.

⁴Erny Roesminingsih, "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Perubahan Organisasi Sekolah Dasar," *jurnal manajemen pendidikan*, vol 9, no. 1 (2022) 99–110.

pengikut agar berfikir lebih kreatif), dan perhatian individual (mendengarkan kebutuhan pengikut, memberikan mentoring, dan mendukung pertumbuhan individu)⁵. Gaya kepemimpinan ini membentuk lingkungan kerja yang kondusif dan memotivasi partisipasi aktif guru-guru dalam tanggung jawab profesional mereka.

Dalam perspektif iman Kristen, konsep kepemimpinan transformasional juga tercermin dalam teladan Tuhan Yesus Kristus. Matius 20:26–28, Yesus mengajarkan bahwa kepemimpinan sejati bukanlah tentang kekuasaan, melainkan pelayanan kepada sesama. Ia menunjukkan pengaruh idealis melalui keteladanan hidup, serta memberikan perhatian individual kepada para murid-Nya. Selain itu, melalui tindakan seperti membasuh kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:13–15), Yesus memperlihatkan kepemimpinan yang menginspirasi perubahan, membangun karakter, dan mendorong pertumbuhan setiap individu.⁶ Dengan demikian, kepemimpinan transformasional tidak hanya memiliki dasar teoritis dalam ilmu psikologi, tetapi juga memiliki landasan teologis yang kuat dalam ajaran Kristus.

Hal demikian juga terjadi pada Sekolah SDN 001 Aralle. Sekolah SDN 001 Aralle adalah sebuah sekolah dasar yang ada di Kabupaten Mamasa, Sulawesi Barat, awal berdirinya mengalami berbagai tantangan

⁵Dianing Wiratmoko et al., “Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Di Sekolah Dasar ” *jurnal prakarsa paedagogia*, vol.5, no. 1 (2022) 52.

⁶ Lembaga Alkitab Indonesia. Alkitab Terjemahan Baru. Jakarta: LAI.

yang memerlukan seorang pemimpin yang mampu mengarahkan, memotivasi dan dapat menjadi inspirasi bagi guru-guru dalam melakukan tugas profesional. Dalam konteks psikologi kepemimpinan, proses ini sangat dipengaruhi oleh karakteristik psikologis yang dimiliki oleh pemimpin (kepala sekolah) dan bawahan (guru-guru) pada lembaga pendidikan.

Wawancara awal dengan kepala sekolah SDN 001 Aralle, beliau sering memberikan motivasi, arahan, dan ruang diskusi kepada guru melalui rapat serta mendukung pengembangan kompetensi mereka, meskipun terkadang harus mengambil keputusan cepat akibat perintah pusat⁷.

Wawancara kepada guru pertama, mengatakan bahwa kepala sekolah sering memberikan motivasi agar semangat dalam bekerja, membangun hubungan kerja yang baik, melibatkan mereka dalam perencanaan, dan menciptakan suasana kondusif dengan semangat kekeluargaan, walaupun ada keterbatasan partisipasi dari guru-guru dalam beberapa pengambilan keputusan⁸. Selaras dengan hasil wawancara kepada guru kedua yang menyatakan bahwa kepala sekolah secara konsisten memberikan motivasi kerja serta mewujudkan komunikasi yang efektif dengan para guru, dan dalam hal pengambilan keputusan dilakukan rapat, namun ada kalanya

⁷Imanuel.M (Kepala sekolah), Wawancara dengan Penulis, Aralle, 18 februari 2026, Pukul 15.05.

⁸Isma Royanti (Guru), Wawancara dengan Penulis, 16 februari 2026, Pukul 12.05.

dalam beberapa hal kepala sekolah mengambil inisiatif sendiri dan tidak melibatkan guru-guru dalam pengambilan keputusan⁹.

Wawancara dengan guru ketiga sedikit berbeda dengan dua guru sebelumnya, guru ketiga menambahkan bahwa kepala sekolah juga selalu memberikan ruang bagi guru untuk turut serta dalam pengambilan keputusan di sekolah.¹⁰

Observasi awal yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa fasilitas minim dan beban kerja administratif dari perintah pusat menghambat penerapan kepemimpinan transformasional di SDN 001 Aralle, meskipun kepala sekolah menunjukkan karakteristik positif. Pengaruh idealis terlihat sebagai panutan etis, tapi terbatas oleh keputusan cepat tanpa diskusi, motivasi inspirasional melalui rapat kekeluargaan terganggu oleh resistensi guru senior memunculkan kelelahan emosional karena kurangnya semangat kolektif, stimulasi intelektual lemah akibat kurangnya keterlibatan strategis menyebabkan kurangnya motivasi guru dalam bekerja, serta perhatian individual baik namun tidak konsisten karena beban kerja. Berbeda dengan sekolah SDN 001 Aralle yang menerapkan kepemimpinan transformasional, kepemimpinan di sekolah lain dalam wilayah yang sama umumnya menggunakan kepemimpinan transaksional yang berbasis imbalan-hukuman

⁹Ester (Guru), Wawancara dengan Penulis, 16 februari 2026, Pukul 18.32.

¹⁰Roinal Frendi Putra (Guru), Wawancara dengan Penulis, 17 februari 2026, Pukul 18.18.

untuk taret administratif.¹¹ Sekolah lainnya juga menggunakan gaya kepemimpinan otoriter yang berfokus pada pengambilan keputusan sepihak oleh pemimpin tanpa mengadakan musyawarah.¹²

Temuan ini mengindikasikan adanya penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah SDN 001 Aralle. amun, implementasi secara mendalam dalam praktik sehari-hari serta faktor-faktor pendukungnya belum teranalisis secara komprehensif.

Hal tersebut memicu ketertarikan penulis untuk meneliti secara mendalam penerapan karakteristik kepemimpinan transformasional beserta faktor-faktor pendukungnya dalam rutinitas sehari-hari. Meskipun ada keberhasilan sementara seperti kepala sekolah menjadi panutan etis dan peningkatan kinerja rapat, bentuk keberhasilan ini belum optimal karena menghasilkan inkonsistensi sehingga memerlukan analisis secara mendalam untuk mengidentifikasi akar masalah.

Penelitian terdahulu telah memberi gambaran tentang kepemimpinan transformasional kepala sekolah. Pada penelitian Roodmansye dkk menjelaskan bahwa adanya keterkaitan kepemimpinan transformasional dengan budaya sekolah dan kinerja guru.¹³ Selaras dengan penelitian Fadillah Wirjaza Putri yang menjelaskan jiwa pemimpin kepala sekolah bisa

¹¹DM (Guru di sekolah lain), Wawancara dengan penulis, 15 maret 2026, pukul 13.21.

¹²RC (Guru di sekolah lain), Wawancara dengan penulis, 16 maret 2026, pukul 17.00.

¹³Roodmansye E I Salenussa et al., "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada Sekolah Pengerak SMA Di Kecamatan Sirimau Kota Ambon" *jurnal pendidikan dan pembelajaran*, vol.5, no.1, (2024) 14,31–44.

memberi pengaruh relevan ke kinerja guru.¹⁴ Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu, di mana penelitian ini secara kualitatif menggambarkan penerapan karakteristik kepemimpinan transformasional Bass di SDN 001 Aralle dalam rutinitas harian, sebagai referensi implementasi masa depan.. Sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada hubungan dan pengaruh kepemimpinan transformasional kepala sekolah terhadap kinerja guru secara kuantitatif, sedangkan penelitian mengenai penerapan kepemimpinan transformasional dalam kegiatan sehari-hari beserta faktor pendukung dan penghambatnya masih belum banyak dilakukan..

B. Fokus Masalah

Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana keempat karakteristik kepemimpinan transformasional berdasarkan teori Bass diterapkan dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Menanyakan mengenai bagaimana keempat karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah diterapkan di SDN 001 Aralle dalam praktik kepemimpinan sehari-hari?

¹⁴Fadillah Wirjaza, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SD Al-Irsyad Kota Sorong" *jurnal publik: publikasi layanan bimbingan dan konseling islam*, vol.1, no. 2 (2022) 42–49.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menguraikan penerapan keempat karakteristik kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SDN 001 Aralle dalam praktik kepemimpinan sehari-hari.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi penting dalam bidang psikologi kepemimpinan dan bidang psikologi pendidikan, khususnya mengenai penerapan kepemimpinan transformasional kepala sekolah di lingkungan pendidikan dasar. Penelitian ini juga memberikan kontribusi terhadap Prodi Psikologi Kristen, secara khusus dalam mata kuliah Psikologi kepemimpinan tentang penerapan gaya kepemimpinan transformasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat untuk kepala sekolah di sekolah-sekolah lain: kepala sekolah dapat menerapkan prinsip kepemimpinan transformasional (pengaruh idealis, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, perhatian individual) untuk meningkatkan efektivitas manajemen sekolah, seperti perencanaan RKS, supervisi guru, dan pengelolaan keuangan. Ini membantu membangun budaya sekolah kondusif, mendorong inovasi, dan mengurangi tantangan operasional sehari-hari.

- hari. Hasilnya, kepala sekolah lebih mudah mencapai visi sekolah melalui keterlibatan tim yang lebih tinggi.
- b. Manfaat untuk Guru: guru mendapat motivasi dan dukungan pengembangan kompetensi melalui rapat diskusi dan supervisi, sehingga meningkatkan kinerja profesional dan motivasi kerja. Suasana kekeluargaan yang diciptakan mengurangi beban kerja dan meningkatkan partisipasi dalam perencanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, ini menghasilkan proses belajar mengajar yang lebih efektif dan inovatif.
 - c. Manfaat untuk sekolah dan siswa: sekolah secara keseluruhan mengalami peningkatan mutu pendidikan melalui iklim kerja positif dan kemitraan masyarakat yang lebih kuat. Siswa diuntungkan dengan lingkungan belajar yang lebih kondusif, supervisi guru yang lebih baik, dan program pendidikan yang inovatif. Ini mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional di SDN 001 Aralle.
 - d. Manfaat untuk peneliti selanjutnya: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa dan peneliti yang ingin mengkaji kepemimpinan transformasional di bidang pendidikan.

F. Sistematika Penulisan

Sebagai acuan berfikir dalam penulisan, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan, menguraikan latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian teori yang berisi tentang kajian pustaka membahas mengenai landasan teori.
- BAB III Metode penelitian yang meliputi tentang metode penelitian, Gambaran umum lokasi penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber/informan, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data dan jadwal penelitian.
- BAB IV Temuan penelitian dan analisis meliputi deskripsi hasil penelitian dan analisis hasil penelitian.
- BAB V Penutup meliputi kesimpulan dan saran.